

# Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan RTH Pekarangan Rumah Tinggal di Kecamatan Tambun Selatan

Irma Sulistiowati<sup>(1)</sup>, Putu Oktavia<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup>Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITS B.

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITS B.

## Abstrak

Jakarta dinobatkan sebagai kota dengan kualitas udara terburuk yang mempengaruhi daerah sekitarnya, termasuk Kecamatan Tambun Selatan. Dampak polusi udara ini berisiko terhadap pemanasan global, dsb. RTH privat berupa pekarangan rumah tinggal dapat menjadi solusi dengan partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini menganalisis partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH di pekarangan rumah tinggal di Kecamatan Tambun Selatan. Menggunakan pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner, dan dianalisis dengan metode skoring dan korelasi gamma. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang RTH cukup, partisipasi sangat rendah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi meliputi jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, dan jumlah tanggungan keluarga.

**Kata-kunci:** Tingkat pengetahuan, tingkat partisipasi, faktor-faktor yang memengaruhi, penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal.

## PENDAHULUAN

Polusi udara terjadi ketika zat atau energi dimasukkan ke udara oleh aktivitas manusia, menurunkan kualitas udara (PP No 41 Tahun 1999). Menurut laporan IQAir 2024, Jakarta berada di peringkat ke-167 kota dengan kualitas udara terburuk di dunia (Binekasri, 2023). Polusi ini juga berdampak pada Kabupaten Bekasi, yang menempati peringkat ke-2 polusi terburuk di Indonesia pada Juli 2023 (Javier, 2023).

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah solusi untuk mengurangi polusi udara dan pemanasan global (Arianto, 2023). RTH penting untuk keseimbangan lingkungan dan mengendalikan lahan terbangun di wilayah urban seperti Kabupaten Bekasi (Samsudi, 2010).

RTH di Kabupaten Bekasi terbagi menjadi RTH privat dan publik. Penyediaan RTH publik dirasa sulit karena banyak lahan digunakan sebagai permukiman. Partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH privat yang salah satunya adalah RTH pekarangan rumah tinggal dapat membantu memenuhi kebutuhan RTH publik.

Kabupaten Bekasi, sebagai daerah penyangga, mengalami peningkatan polusi udara akibat aktivitas manusia seperti berkendara dan industri. Salah satu kecamatan dengan polusi udara terburuk di Kabupaten Bekasi pada tahun 2024 yaitu di Kecamatan Tambun Selatan (Nafas, 2023).

RTH di Kecamatan Tambun Selatan terbagi menjadi RTH privat dan publik. Penyediaan RTH publik sulit karena banyak lahan digunakan untuk permukiman. Disisi lain, masyarakat memiliki potensi untuk menyediakan RTH privat berupa RTH pekarangan rumah tinggal. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam menyediakan RTH privat pekarangan rumah tinggal sangat diperlukan

untuk menunjang RTH publik dan mengurangi polusi udara. Penelitian tentang partisipasi masyarakat ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk mendukung penyediaan RTH di Kecamatan Tambun Selatan.

## TINJAUAN LITERATUR

Untuk menjawab tujuan penelitian, dibutuhkan tiga sasaran penelitian, yaitu tingkat pengetahuan masyarakat terhadap RTH, tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal, dan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi. Untuk menjawab sasaran tersebut peneliti menggunakan beberapa variabel yang tertera pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel
Teridentifikasinya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap RTH di Kecamatan Tambun Selatan	1. Pengertian RTH 2. Jenis RTH 3. Fungsi RTH 4. Jenis vegetasi 5. Arahan penyediaan RTH
Teridentifikasinya partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal di Kecamatan Tambun Selatan	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pemanfaatan hasil 4. Evaluasi
Teridentifikasinya faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat dalam penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal di Kecamatan Tambun Selatan	1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Pekerjaan 4. Penghasilan 5. Tingkat pendidikan 6. Lama bermukim 7. Jumlah tanggungan keluarga

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap RTH menggunakan variabel pengertian RTH, jenis RTH, fungsi RTH, jenis vegetasi, dan arahan penyediaan RTH. Variabel pengertian, jenis, dan fungsi RTH, serta jenis vegetasi merupakan variabel dasar yang biasa digunakan

untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap RTH, sedangkan arahan penyediaan merupakan bagian penting dalam penelitian ini untuk diketahui tingkat pengetahuannya.

Untuk menjawab tingkat partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal menggunakan variabel perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Variabel perencanaan digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam kegiatan seperti rapat sosialisasi, pelatihan, dan diskusi dengan komunitas ruang terbuka hijau. Variabel pelaksanaan dipilih untuk mengetahui partisipasi masyarakat, termasuk kesediaan mereka mengeluarkan uang dan tenaga untuk menyediakan RTH pekarangan sesuai aturan dan jenis vegetasi yang berlaku. Variabel pemanfaatan hasil dipilih untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk uang dan tenaga untuk memelihara dan mengendalikan RTH dari hama. Variabel evaluasi digunakan untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam evaluasi, yang dapat berupa penilaian dan pengawasan selama pelaksanaan dan pemanfaatan hasil.

Untuk menjawab faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal menggunakan variabel usia, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan, lama bermukim, dan jumlah tanggungan keluarga. Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian terdahulu sering digunakan untuk menjawab sasaran faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Untuk metode pengumpulan datanya menggunakan survei primer berupa observasi dan kusioner (terbuka dan tertutup). Kusioner akan disebarakan kepada responden berusia 18 tahun atau lebih, dengan satu responden per rumah tangga. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menunjukkan jumlah sampel, dan didapatkan 100 responden. Wilayah penelitian awalnya berfokus pada satu Kecamatan Tambun Selatan, karena terlalu luas maka penyebaran kusioner akan disebarakan ke beberapa desa saja yang dapat mewakili satu Kecamatan Tambun Selatan, dengan menggunakan K-means Cluster dengan menggunakan variabel kepadatan penduduk. Dari hasil perhitungan ini didapat Desa Mekarsari dan Desa Mangunjaya. Maka, nantinya kusioner akan disebarakan ke dua desa tersebut, dengan masing-masing 100 responden. Jadi total responden, dalam penelitian ini adalah 200 responden.

Sebelum dianalisis lebih lanjut, kusioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Kusioner akan valid jika nilai KMO > 0,5 dan signifikansi < 0,05. Dan kusioner akan reliabel, jika > 0,70.

Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyediaan RTH di Kecamatan Tambun Selatan dan Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Penyediaan RTH Pekarangan di Kecamatan Tambun Selatan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang RTH dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal di Kecamatan Tambun Selatan, digunakan analisis skoring. Langkah-langkahnya:

1. Menentukan kategori skor jawaban responden dari kusioner dengan skala Likert.

Tabel 3.1 Skala Likert Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap RTH

Keterangan	Nilai Objektif
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang Baik (KB)	1

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 3.2 Skala Likert Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Penyediaan RTH Pekarangan Rumah Tinggal

Keterangan	Nilai Objektif
Sangat Rendah (SR)	1
Rendah (R)	2
Sedang (S)	3
Tinggi (T)	4
Sangat Tinggi (ST)	5

Sumber: Hasil Analisis, 2024

2. Menjumlahkan skor jawaban responden dari hasil kusioner dan membagi hasil jumlah skor jawaban sesuai dengan jumlah pernyataan.
3. Membuat interval kategori dan menentukan jawaban responden masuk kedalam salah satu kategori

Tabel 3.3 Skoring Interval Ideal Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap RTH di Kecamatan Tambun Selatan

Nilai Jawaban	Skala
100 - 175	Kurang Baik
176 - 250	Cukup
251 - 235	Baik
326 - 400	Sangat Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 3.4 Skoring Ideal Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Penyediaan RTH Pekarangan Rumah Tinggal di Kecamatan Tambun Selatan

Nilai Jawaban	Skala
100 - 180	Sangat Rendah
181 - 260	Rendah
261 - 340	Sedang
341 - 420	Tinggi
421 - 500	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2024

## Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Penyediaan RTH Pekarangan di Kecamatan Tambun Selatan

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat terhadap penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal di Kecamatan Tambun Selatan, digunakan analisis korelasi gamma. Analisis ini adalah uji statistik nonparametrik untuk data nominal atau ordinal.

Hasil analisis korelasi gamma meliputi:

1. Hubungan antar variabel: Hubungan signifikan jika nilai sig < 0.05. Setelah memperoleh koefisien korelasi dari setiap variabel, kesimpulan mengenai hubungan dapat

diambil berdasarkan mayoritas hasil.

2. Tingkat kekuatan hubungan: Kesimpulan mengenai kekuatan hubungan berbeda dengan ada atau tidaknya hubungan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan tingkat hubungan tertinggi yaitu kuat dan sangat kuat. Karena, hubungan yang kuat dan sangat kuat dapat memastikan analisis memberikan hasil yang jelas dan dapat diandalkan. Hubungan kuat menunjukkan hubungan signifikan, sedangkan hubungan sangat kuat menunjukkan hubungan sangat signifikan.
3. Mengetahui arah hubungan: Arah hubungan bisa positif atau negatif. Hubungan positif berarti semakin besar nilai satu variabel, semakin besar nilai variabel lainnya. Sebaliknya, hubungan negatif berarti semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya. Kesimpulan arah hubungan diambil setelah mengetahui ada atau tidaknya hubungan dan tingkat kekuatannya.

Sebelum dianalisis lebih lanjut, kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Kuesioner akan valid jika nilai KMO > 0,5 dan signifikansi < 0,05. Dan kuesioner akan reliabel, jika > 0,70.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

#### 1. Usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Jumlah	Presentase (%)
18 – 30 Tahun	107	54
31 – 60 Tahun	83	42
>60 Tahun	10	4
Jumlah	200	100

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Berdasarkan Tabel 5.1, mayoritas responden berusia 18-60 tahun, yang termasuk usia produktif.

#### 2. Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	122	61
Perempuan	78	39
Jumlah	200	100

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Berdasarkan Tabel 5.2, responden terbanyak adalah laki-laki.

#### 3. Pekerjaan

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kategori Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Tidak bekerja	1	71
Aparatur/pejabat	7	-
Tenaga pengajar	1	-
Tenaga kesehatan	2	1
Wiraswasta	26	2
Karyawan Swasta	74	3
Lainnya	11	1

Berdasarkan Tabel 5.3. didapat responden paling banyak bekerja sebagai karyawan swasta dan tidak bekerja. Dari 72 responden yang tidak bekerja, 71 di antaranya adalah perempuan. Kemudian, dari 77 responden karyawan swasta, 74 di antaranya adalah laki-laki.

#### 4. Penghasilan

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Kategori Penghasilan	Laki-Laki	Perempuan
<Rp 2.500.000	2	72
Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	6	-
Rp 3.500.000 – Rp 5.000.000	17	-
>Rp 5.000.000	97	6

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Mayoritas responden pada Tabel 5.3 memiliki penghasilan > Rp 5.000.000, dengan 97 dari 103 responden tersebut adalah laki-laki. Sebagian besar responden perempuan berpenghasilan < Rp 2.500.000.

#### 5. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA/ sederajat	157	78
S1	37	19
Lainnya	6	3
Jumlah	200	100

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Berdasarkan Tabel 5.5. didapat bahwasanya mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat.

#### 6. Lamanya Bermukim

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bermukim

Kategori Lamanya Bermukim	Jumlah	Presentase
>5 tahun	13	7
5 – 10 tahun	56	28
>10 tahun	131	65
Jumlah	200	100

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Berdasarkan Tabel 5.6. didapat bahwasanya mayoritas responden memiliki lama bermukim/ lamanya tinggal >10 tahun.

#### 7. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Kategori Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
1-2 orang	87	44
3-4 orang	85	43
5 orang atau lebih	28	14

Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan RTH Pekarangan Rumah Tinggal di Kecamatan Tambun Selatan

Kategori Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
Jumlah	200	100

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Berdasarkan Tabel 5.7. didapat bahwasanya mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-4 orang.

Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap RTH di Kecamatan Tambun Selatan

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, semua data kuesioner valid dan reliabel. Berikut terdapat hasil perhitungan dari analisis tingkat pengetahuan masyarakat terhadap RTH di Kecamatan Tambun Selatan yang tertera pada tabel 5.8

Tabel 5.8 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap RTH di Kecamatan Tambun Selatan

Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap RTH di Kecamatan Tambun Selatan	
Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan
Pengertian RTH (X1a)	
Laki-Laki	Baik
Perempuan	Baik
Gabungan	Baik
Pengertian RTH (X1a)	
Baik	
Jenis kepemilikan RTH (X2a)	
Laki-Laki	Cukup
Perempuan	Cukup
Gabungan	Cukup
Kepemilikan dan pengelolaan RTH publik (X2b)	
Laki-Laki	Cukup
Perempuan	Cukup
Gabungan	Cukup
Jenis RTH publik (X2c)	
Laki-Laki	Cukup
Perempuan	Cukup
Gabungan	Cukup
Jenis RTH privat (X2d)	
Laki-Laki	Cukup
Perempuan	Cukup
Gabungan	Cukup
Jenis RTH (X2)	
Cukup	
Fungsi ekologis (X3a)	
Laki-Laki	Baik
Perempuan	Baik
Gabungan	Baik
Fungsi sosial dan budaya (X3b)	
Laki-Laki	Cukup
Perempuan	Cukup
Gabungan	Cukup
Fungsi ekonomi (X3c)	
Laki-Laki	Cukup
Perempuan	Cukup
Gabungan	Cukup
Fungsi estetika (X3d)	
Laki-Laki	Cukup
Perempuan	Cukup
Gabungan	Cukup
Fungsi RTH (X3)	
Cukup	
Jenis vegetasi RTH pekarangan rumah tinggal (X4a)	
Laki-Laki	Cukup
Perempuan	Cukup
Gabungan	Cukup
Jenis RTH taman atap bangunan dan tanaman dalam pot (X4b)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Jenis RTH taman (X4c)	

Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap RTH di Kecamatan Tambun Selatan	
Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Jenis RTH hutan kota (X4d)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Jenis RTH sabuk hijau (X4e)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Jenis RTH pulau jalan dan median jalan (X4f)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Jenis RTH ruang di bawah jalan layang (X4g)	
Laki-Laki	Cukup
Perempuan	Cukup
Gabungan	Cukup
Jenis RTH sempadan rel kereta api (X4h)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Jenis RTH jalur hijau jaringan listrik (X4i)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Jenis RTH sempadan sungai (X4j)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Jenis RTH sempadan pantai (X4k)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Cukup
Jenis RTH pengaman sumber air baku/mata air (X4l)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Jenis RTH pemakaman (X4m)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Jenis Vegetasi (X4)	
Kurang Baik	
Arahan penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal (X5a)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan halaman perkantoran pertokoan, dan tempat usaha (X5b)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan taman atap bangunan (X5c)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan taman atap bangunan (X5d)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan taman RW (X5e)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan taman kelurahan (X5f)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan taman kecamatan (X5g)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup

Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap RTH di Kecamatan Tambun Selatan	
Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan taman kota (X5h)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan hutan kota (X5i)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan sabuk hijau (X5j)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan pulau jalan dan median jalan (X5k)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan jalur pejalan kaki (X5l)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan ruang di bawah jalan layang(X5m)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan sempadan rel kereta api(X5n)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi (X5o)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan ketentuan lebar sempadan sungai (X5p)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan RTH untuk sungai besar (X5q)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan RTH sempadan pantai (X5r)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan RTH sumber air (X5s)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Kurang Baik
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan RTH pemakaman (X5t)	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup
Gabungan	Kurang Baik
Arahan penyediaan RTH (X5)	
Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap RTH	
Laki-Laki	Kurang Baik
Perempuan	Cukup

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Dari hasil perhitungan didapat bahwa, masyarakat Kecamatan Tambun Selatan memiliki pengetahuan yang cukup terhadap RTH. Masyarakat berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dengan kategori cukup dibanding laki-laki dengan pengetahuan yang kurang baik. Mereka memiliki pengetahuan paling tinggi hanya pada dasar-dasar RTH saja dengan kategori baik, seperti pengertian apa itu RTH dan fungsi dari RTH khususnya fungsi ekologis RTH. Hal ini dapat diperkuat dari hasil observasi bahwasanya

mayoritas masyarakat menanam jenis tanaman tahunan di pekarangan rumahnya yang memiliki fungsi untuk mengatur iklim mikro, penghasil oksigen, menyerap air hujan, menyerap polutan, dan menyerap air hujan. Justru yang berkaitan dengan penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal, masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang baik. Penelitian Zahra et al. (2023) menunjukkan bahwa kondisi serupa terjadi di Kecamatan Semarang Timur, disebabkan oleh kurangnya sosialisasi pemerintah dan rendahnya tingkat pendidikan. Mayoritas masyarakat Tambun Selatan berpendidikan SMA dan memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang RTH, sementara yang berpendidikan S1 atau lebih memiliki pemahaman yang cukup. Kesimpulannya, kurangnya sosialisasi dan rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan pengetahuan yang kurang baik tentang penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal di Kecamatan Tambun Selatan.

#### Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Penyediaan RTH Pekarangan Rumah Tinggal di Kecamatan Tambun Selatan

Setelah diuji validitas dan reliabilitas, semua data kuesioner valid dan reliabel. Berikut terdapat hasil perhitungan dari analisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal di Kecamatan Tambun Selatan yang tertera pada tabel 5.9

Tabel 5.9 Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Penyediaan RTH Pekarangan Rumah Tinggal di Kecamatan Tambun Selatan.

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan RTH Pekarangan Rumah Tinggal di Kecamatan Tambun Selatan	
Jenis Kelamin	Tingkat Partisipasi
(Y1 + Y5 + Y9) Tingkat partisipasi saya dalam mengikuti kegiatan rapat sosialisasi, pelatihan, dan diskusi dengan kelompok-kelompok masyarakat seperti komunitas ruang terbuka hijau	
Laki-Laki	Sangat Rendah
Perempuan	Sangat Rendah
Gabungan	Sangat Rendah
(Y1b + Y5b + Y9b ) Tingkat partisipasi saya dalam memberikan saran untuk program penyediaan RTH pekarangan	
Laki-Laki	Sangat Rendah
Perempuan	Sangat Rendah
Gabungan	Sangat Rendah
Y1 + Y5 + Y9 (Perencanaan)	
Laki-Laki	Sangat Rendah
Perempuan	Sangat Rendah
Gabungan	Sangat Rendah
(Y2a + Y6a + Y10a ) Tingkat partisipasi saya dalam mengeluarkan uang untuk menyediakan 1 (satu) sampai 3 (tiga) pohon pelindung, ditambah dengan tanaman semak dan perdu, serta penutup tanah dan/atau rumput dengan jenis tanaman tahunan atau musiman	
Laki-Laki	Sedang
Perempuan	Sedang
Gabungan	Sedang
(Y2b + Y6b + Y10b ) Tingkat partisipasi saya dalam mengeluarkan tenaganya untuk menyediakan 1 (satu) sampai 3 (tiga) pohon pelindung sesuai dengan tipe rumah, ditambah dengan tanaman semak dan perdu, serta penutup tanah dan/atau rumput dengan jenis tanaman tahunan atau musiman.	
Laki-Laki	Sedang
Perempuan	Sedang
Gabungan	Sedang
Y2 + Y6 + Y10 (Pelaksanaan)	
Laki-Laki	Rendah
Perempuan	Sedang

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan RTH Pekarangan Rumah Tinggal di Kecamatan Tambun Selatan	
Jenis Kelamin	Tingkat Partisipasi
Gabungan	Sedang
(Y3a + Y7a + Y11a ) Tingkat partisipasi saya dalam mengeluarkan uang untuk memelihara RTH dan mengendalikan RTH dari hama.	
Laki-Laki	Sangat Rendah
Perempuan	Sedang
Gabungan	Sangat Rendah
(Y3b + Y7b + Y11b ) Tingkat partisipasi saya dalam mengeluarkan tenaga untuk memelihara RTH dan mengendalikan RTH dari hama.	
Laki-Laki	Rendah
Perempuan	Sedang
Gabungan	Sedang
Y3 + Y7 + Y11 (Pemanfaatan Hasil)	
Laki-Laki	Rendah
Perempuan	Sedang
Gabungan	Sedang
(Y4a + Y8a + Y12a ) Tingkat partisipasi saya dalam menilai dan mengawasi selama proses pelaksanaan dan pemanfaatan hasil.	
Laki-Laki	Sangat Rendah
Perempuan	Sangat Rendah
Gabungan	Sangat Rendah
Y4 + Y8 + Y12 (Evaluasi)	
Laki-Laki	Sangat Rendah
Perempuan	Sangat Rendah
Gabungan	Sangat Rendah
Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Penyediaan RTH Pekarangan Rumah Tinggal di Kecamatan Tambun Selatan	
Laki-Laki	Sangat Rendah
Perempuan	Sangat Rendah
Gabungan	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

Masyarakat Kecamatan Tambun Selatan memiliki partisipasi yang sangat rendah. Masyarakat berjenis kelamin perempuan memiliki partisipasi paling tinggi dibanding laki-laki, walaupun masing-masing hanya memiliki rata-rata indikator yang rendah, dan sangat rendah. Masyarakat berjenis kelamin perempuan memiliki partisipasi paling tinggi dengan kategori sedang atau cukup berpartisipasi dalam bentuk partisipasi pelaksanaan yaitu mau mengeluarkan uang dan tenaga untuk menyediakan 1 (satu) atau 2 (dua) atau 3 (tiga) pohon pelindung sesuai dengan tipe rumah, ditambah dengan tanaman semak dan perdu, serta penutup tanah dan/atau rumput dengan jenis tanaman tahunan atau musiman. Dan dalam bentuk pemanfaatan hasil salah satunya mau mengeluarkan tenaganya untuk memelihara RTH dan mengendalikan RTH dari hama.

Berdasarkan hasil kesimpulan kuesioner terbuka didapat bahwasanya dengan mereka mengeluarkan uang dan tenaga untuk menyediakan tanaman memiliki keinginan untuk menciptakan lingkungan yang lebih asri, mengurangi panas, dan dapat mengurangi polusi. Selain berpartisipasi dalam pelaksanaan dengan menyediakan tanaman, mereka juga memiliki partisipasi yang tinggi dalam bentuk pemanfaatan hasil salah satunya mau mengeluarkan tenaganya untuk memelihara RTH dan mengendalikannya dari hama. Berdasarkan hasil kesimpulan kuesioner didapat bahwasanya masyarakat berjenis kelamin perempuan memiliki waktu dan tenaga yang cukup untuk memelihara RTH, karena sehari-hari mayoritas dari mereka tidak bekerja, hanya sebagai Ibu Rumah Tangga saja.

Masyarakat berjenis kelamin perempuan memiliki partisipasi yang sangat rendah terhadap partisipasi perencanaan yaitu mengikuti kegiatan rapat sosialisasi, pelatihan, dan diskusi dengan kelompok-kelompok masyarakat seperti komunitas ruang terbuka hijau dan memberikan saran untuk program penyediaan RTH pekarangan. Serta partisipasi dalam bentuk evaluasi yaitu menilai dan mengawasi selama proses pelaksanaan dan pemanfaatan hasil. Berdasarkan hasil kesimpulan kuesioner terbuka didapat bahwasanya masyarakat Kecamatan Tambun Selatan memiliki partisipasi yang sangat rendah karena tidak pernah mengikuti rapat, menyampaikan saran, dsb karena di Kecamatan Tambun Selatan sendiri tidak ada forum dan media, seperti komunitas hijau untuk rapat sosialisasi, pelatihan, diskusi, evaluasi untuk menilai dan mengawasi serta menyampaikan saran terkait RTH pekarangan rumah tinggal, dan bahkan ada beberapa responden yang baru mengetahui adanya komunitas yang bergerak di bidang RTH.

#### Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Penyediaan RTH Pekarangan di Kecamatan Tambun Selatan

Dari hasil korelasi, ditemukan bahwa dari 7 variabel indikator (usia, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, tingkat pendidikan, lamanya bermukim, dan jumlah tanggungan keluarga) terdapat 4 variabel indikator yang memiliki hubungan, yaitu jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, dan jumlah tanggungan keluarga. Berikut penjabaran dari masing-masing indikator yang terhubung:

#### Jenis Kelamin

Jenis kelamin memiliki kekuatan hubungan positif kuat dan sangat kuat dengan beberapa indikator. Jenis kelamin memiliki hubungan positif sangat kuat terhadap beberapa indikator partisipasi, seperti, mengeluarkan tenaga dan uang untuk memelihara RTH dan mengendalikan hama (Y3a + Y7a + Y11a), mengikuti kegiatan rapat sosialisasi, pelatihan, dan diskusi dengan kelompok masyarakat (Y1a + Y5a + Y9a), dan memberikan saran untuk program penyediaan RTH pekarangan (Y1b + Y5b + Y9b). Artinya, peningkatan signifikan pada variabel jenis kelamin akan menyebabkan peningkatan signifikan pada partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Jenis kelamin memiliki hubungan positif kuat terhadap indikator menilai dan mengawasi selama proses pelaksanaan dan pemanfaatan hasil (Y4a + Y8a + Y12a), mengeluarkan uang untuk menyediakan pohon pelindung dan tanaman lainnya (Y2a + Y6a + Y10a), serta mengeluarkan tenaga untuk menyediakan pohon pelindung dan tanaman lainnya (Y2b + Y6b + Y10b). Artinya, peningkatan signifikan dalam variabel jenis kelamin akan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, perempuan merupakan jenis kelamin yang paling aktif berpartisipasi.

#### Pekerjaan

Pekerjaan memiliki kekuatan hubungan negatif kuat dan sangat kuat dengan beberapa indikator. Masyarakat yang

bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu dan tenaga. Pekerjaan memiliki hubungan negatif sangat kuat dengan beberapa indikator partisipasi, seperti, mengeluarkan tenaga untuk memelihara dan mengendalikan RTH dari hama (Y3b + Y7b + Y11b) dan Mengikuti kegiatan rapat sosialisasi, pelatihan, dan diskusi dengan kelompok masyarakat seperti komunitas ruang terbuka hijau (Y1a + Y5a + Y9a). Artinya, semakin sibuk masyarakat bekerja, partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut cenderung menurun signifikan. Selain itu, pekerjaan juga memiliki hubungan negatif kuat dengan indikator partisipasi lainnya, seperti, memberikan saran untuk program penyediaan RTH pekarangan (Y1b + Y5b + Y9b), mengeluarkan uang untuk memelihara dan mengendalikan RTH dari hama (Y3a + Y7a + Y11a), dan menilai dan mengawasi selama proses pelaksanaan dan pemanfaatan hasil (Y4a + Y8a + Y12a). Artinya, semakin masyarakat sibuk bekerja maka partisipasi mereka cenderung menurun signifikan untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil kuesioner tertutup menunjukkan bahwa terhadap lima jenis pekerjaan (aparatur/pejabat negara, karyawan swasta, wiraswasta, tenaga kesehatan, dan tenaga pengajar), nilai rata-rata partisipasi mereka sangat rendah. Berdasarkan hasil kuesioner terbuka, alasan utamanya adalah karena mereka yang bekerja tidak memiliki cukup waktu dan tenaga untuk berpartisipasi.

#### Penghasilan

Penghasilan memiliki kekuatan hubungan negatif kuat dan sangat kuat dengan beberapa indikator. Penghasilan memiliki hubungan negatif yang sangat kuat dengan beberapa indikator partisipasi, seperti, mengeluarkan tenaga dan uang untuk memelihara RTH dan mengendalikan hama (Y3a + Y7a + Y11a), mengikuti kegiatan rapat sosialisasi, pelatihan, dan diskusi dengan kelompok masyarakat (Y1a + Y5a + Y9a), dan memberikan saran untuk program penyediaan RTH pekarangan (Y1b + Y5b + Y9b). Artinya, semakin tinggi penghasilan masyarakat, partisipasi mereka cenderung menurun signifikan dalam bentuk-bentuk tersebut. Penghasilan memiliki hubungan negatif kuat dengan beberapa indikator partisipasi, seperti menilai dan mengawasi selama proses pelaksanaan dan pemanfaatan hasil (Y4a + Y8a + Y12a), mengeluarkan uang untuk menyediakan pohon pelindung dan tanaman lainnya (Y2a + Y6a + Y10a), serta mengeluarkan tenaga untuk menyediakan pohon pelindung dan tanaman lainnya (Y2b + Y6b + Y10b). Artinya, semakin tinggi penghasilan masyarakat, partisipasi mereka cenderung menurun signifikan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan tinggi memiliki pengeluaran lebih besar karena jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak. Responden berpenghasilan rendah umumnya memiliki 1-2 tanggungan, sementara yang berpenghasilan tinggi memiliki 3-4 tanggungan. Hal ini memengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam penyediaan RTH di pekarangan rumah.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden

berpenghasilan rendah, mayoritas perempuan, lebih banyak mengeluarkan uang untuk tanaman dibandingkan responden berpenghasilan tinggi, mayoritas laki-laki. Mereka lebih peduli pada lingkungan, ingin mengurangi panas dan polusi, serta tanaman tidak memerlukan biaya rutin seperti RTH. Meski perawatan RTH memerlukan biaya rutin, responden berpenghasilan rendah tetap lebih peduli dan bersedia mengeluarkan uang untuk pemeliharaan dan pencegahan hama, berbeda dengan responden berpenghasilan tinggi. Dari 80 responden berpenghasilan rendah, 10 di antaranya masih cukup bersedia mengeluarkan uang untuk pemeliharaan RTH dan pencegahan hama. Sebaliknya, dari 120 responden berpenghasilan tinggi yang mayoritasnya laki-laki, tidak ada satupun yang cukup berpartisipasi dalam bentuk partisipasi mau mengeluarkan uang untuk memelihara RTH dan mencegahnya dari hama.

#### Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan negatif yang kuat dengan pengeluaran dan tenaga untuk memelihara RTH serta mengendalikan hama (Y3a + Y7a + Y11a dan Y3b + Y7b + Y11b). Artinya, semakin banyak anggota keluarga yang harus ditanggung masyarakat, maka partisipasi mereka cenderung menurun signifikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner, masyarakat dengan tanggungan keluarga 1-2 orang lebih aktif dalam memelihara RTH dan mengendalikan hama. Sebaliknya, keluarga dengan tanggungan 3-5 orang atau lebih cenderung kurang berpartisipasi karena keterbatasan dana dan kebutuhan lainnya di Kecamatan Tambun Selatan.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian didapat bahwa, masyarakat Kecamatan Tambun Selatan memiliki pengetahuan yang cukup terhadap RTH. Dengan tingkat pengetahuan perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Tingkat partisipasi mereka dalam penyediaan RTH pekarangan rumah tinggal sangat rendah. Dengan tingkat partisipasi perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Terdapat empat variabel yang memengaruhi partisipasi mereka, yaitu jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, dan jumlah tanggungan keluarga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilana, dkk. (2023). Visualisasi Kualitas Udara Berdasarkan Parameter SO<sub>2</sub> dan NO<sub>2</sub> Kawasan Terbangun di Kabupaten Bekasi. <https://e-proceeding.itenas.ac.id/index.php/ftsp/article/view/1847/159> 2. 28 Februari 2024.
- Arianto, O. (2023). Pentingnya RTH di Kota, Minimalisir Polusi Udara. <https://rri.co.id/daerah/384724/pentingnya-rth-di-kota-minimalisirpolusi-udara>. 28 Februari 2024.
- Binekasri, R. (2023). Parah! Hari Ini Udara Jakarta Terburuk di Dunia Versi IQAir. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230611090620-4-444892/parah-hari-ini-udara-jakarta>

- Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan RTH Pekarangan Rumah Tinggal di Kecamatan Tambun Selatan terburuk-di-dunia-versi-iqair. 28 Februari 2024.
- Database Peraturan | JDIH BPK. PP Pasal 1 No 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. 28 Februari 2024.
- Database Peraturan | JDIH BPK. UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39908u-no-26-tahun-2007>. 28 Februari 2024.
- Database Peraturan | JDIH BPK. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. 141 Institut Teknologi Sains Bandung <https://jdih.pu.go.id/internal/assets/assets/produk/PermenPUPR/2008/05/2008pmpupr05.pdf>. 28 Februari 2024.
- Javier, F. (2023). Seberapa Parah Tingkat Polusi Udara di Berbagai Daerah di Indonesia Pada Juli 2023?. <https://data.tempo.co/data/1730/seberapa-parah-tingkat-polusi-udara-di-berbagai-daerah-di-indonesia-pada-juli-2023>. 28 Februari 2024.
- Samsudi. (2010). Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. <https://jurnal.uns.ac.id/rural-anddevelopment/article/download/1836/1744>. 28 Februari 2024
- Savitri, E. 2017. Pengaruh Pengetahuan Rth (Ruang Terbuka Hijau) Ibu Rumah Tangga Terhadap Penyediaan Rth Pekarangan Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kabupaten Kota Semarang Tahun 2017. 11 Maret 2024. <https://lib.unnes.ac.id/30130/>.
- Wolverton. (1989). How to Grow Fresh Air: 50 House Plants that Purify Your Home or Office. 28 Februari 2024.
- Zahra, D, F, dkk. (2023). Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Memanfaatkan Dan Mengendalikan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kecamatan Semarang Timur. <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/envoist/article/view/2295>. 11 Maret 2024.